

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS
*Di SD Pagotan I Kecamatan Geger Madiun***

Oleh : Sodik Anshori

Abstrak

Perbaikan praktik pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas merupakan alternatif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi kemaslahatan peserta didik. Disisi lain bisa meningkatkan profesionalisme guru.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan guru dalam penerapan asesmen portofolio dalam Pembelajaran IPS di kelas VI melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas ini di kelas VI SD Negeri Pagotan 01, Geger, Madiun. Manfaat hasil penelitian secara teoritis, dapat memberikan sejumlah informasi guna meningkatkan profesionalisme guru.

Tipe penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan " Model Spiral dari Kemmis dan Taggart ". Pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa yang duduk di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pagotan I Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Penelitian Tindakan Kelas, dari Siklus 1 ke Siklus 2 nampak adanya peningkatan, nilai rata-rata per kelas untuk siklus 1 adalah 6,75, nilai tertinggi 8 dan terendah 6. Siklus 2 nilai rata-rata 7,5, nilai tertinggi 8,5 dan terendah 6,5, sedangkan untuk Siklus 3 yaitu 9,29 (nilai rata-rata), 10 (nilai tertinggi) dan 8,5 (nilai terendah).

Penelitian tindakan kelas sebagai pendukung dalam mengembangkan Profesionalisme Guru perlu diwujudkan. Karena dengan melalui PTK proses pengembangan Profesionalisme guru dalam pengajaran sangatlah nampak.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru, Pembelajaran IPS

Pendahuluan

Pengembangan profesionalisme guru sangatlah diperlukan sepanjang masa, banyak cara yang dapat mendukung dalam peningkatan pengembangan profesionalisme guru, salah satunya melalui penelitian tindakan kelas. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, perbaikan praktik pembelajaran akan selalu muncul, karena adanya refleksi dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan refleksi dapat mewujudkan suatu pengembangan kualitas pembelajaran yang berorientasi kemaslahatan peserta didik di satu sisi dan di sisi lain bisa meningkatkan pengembangan profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka pada hal-hal yang statis, seperti halnya guru selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik, setelah melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena keterpaksaan, melainkan atas dasar sukarela karena guru menginginkan hasil/prestasi belajar yang lebih baik dari hasil/prestasi belajar yang lalu.

Guru melakukan penelitian tindakan kelas karena adanya kesadaran diri adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, karena itu dengan adanya perbaikan kinerja ini maka pengembangan profesionalisme dapat diwujudkan.

Ciri pokok profesionalisme adalah apabila seseorang memiliki komitmen yang mendalam terhadap tugasnya. Kecintaan terhadap tugas ditunjukkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu dan pikiran. Guru yang demikian akan mencintai peserta didik dan tugasnya. Hasilnya dapat dipastikan akan jauh lebih baik dan lebih bermakna, (Yamin, 2011 : 276).

Komara, M.Si (2011) , berpendapat: Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

Pengembangan profesionalisme guru memang sangatlah penting, guru sebagai tenaga profesional salah satu tugasnya adalah memstransfer ilmu pengetahuan ke anak didi (Undang-Undang Guru dan Dosen), baik ditinjau dari segi pembelajaran di kelas, maupun penguasaan IPTEK itu sendiri. Dengan penelitian tindakan kelas, setiap pembelajaran guru dapat merefleksi apa-apa yang

terjadi selama proses pembelajaran, dengan merefleksi ini guru dapat mengetahui kesalahan sehingga dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran berikutnya. Guru dituntut untuk menguasai teknologi, dengan penguasaan teknologi mempermudah guru untuk mengembangkan kinerjanya, naik secara pribadi maupun dalam bentuk pembelajaran.

Metodologi

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan ini mengadaptasi model siklus pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart (1999). Menurut Kemmis, siklus pengembangan instruksional tersebut meliputi fase : *planing*, *Action/ Observation*, *Reflective*, dan *Recived Plan*, merupakan kegiatan yang berkelanjutan dilakukan pada tiap fase di sepanjang siklus pengembangan tersebut. Setelah setiap fase, seharusnya dilakukan evaluasi atas hasil kegiatan tersebut, melakukan revisi, dan mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan ke fase berikutnya (Kemmis, dalam Wardany, IGAK, UT).

Penggunaan metode *penelitian tindakan kelas*, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru / pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru, melalui kualitas pembelajaran dan untuk menguji asumsi-asumsi teori pendidikan dalam praktek atau kenyataan di kelas atau juga untuk mengimplementasikan, mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Hopkins (1993 : 8).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi). Untuk lebih memperjelas mari kita perhatikan tahapan-tahapan berikut:

1). Planning (rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan,

serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

2). *Action* (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

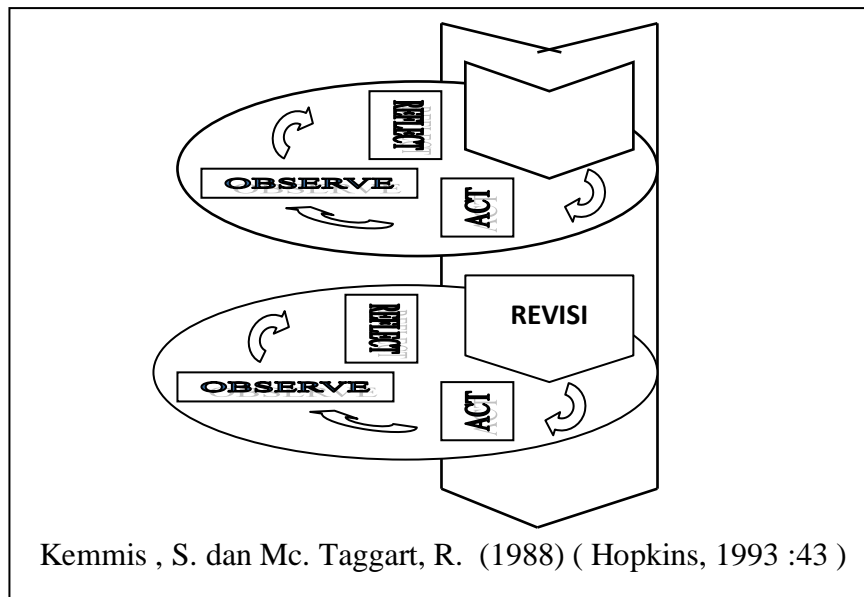
3). *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4). *Reflection* (Refleksi)

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis menggambarkannya dalam siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Implementasi Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPS di SD

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tradisi penelitian kualitatif, karena yang menjadi kajian peneliti adalah implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS yang tentu saja lebih membutuhkan data dan penafsiran yang bersifat kualitatif.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih adalah *partnership teaching* atau *collaborative observation* (Hopkins, 1993 :83). Istilah lainnya bagi bentuk penelitian seperti ini adalah *peer observation* atau observasi terhadap pembelajaran yang ditampilkan guru atau sejawat. Asumsi dari penerapan pendekatan ini adalah bahwa semua guru bisa mengembangkan kemampuan mengajar mereka dengan baik dan semua siswa bisa belajar dengan baik dan sukses (Hopkins, 1993)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pagotan I, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Pengambilan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa alasan, diantaranya : (1) lingkungan umum sudah dikenal, (2) subjek penelitian sudah dikenal, baik nama maupun karakterisnya, (3) denah lokasi sudah

difahami, (4) iklim yang ada sudah makin sesuai dan (5) kebiasaan-kebiasaan lokalit sudah mulai dikenal.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI dalam proses pembelajaran IPS, khususnya dalam penerapan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran..

Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah tentang : (1) pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPS sebelum penerapan penelitian tindakan kelas. (2) upaya penerapan penerapan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS. (3) pelaksanaan penerapan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS.

Data, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 1. Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan ata

No	Jenis Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
1	Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPS sebelum penerapan Penelitian Tindakan kelas	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Guru ▶ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Observasi ▶ Wawancara ▶ Studi Dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pedoman Observasi ▶ Pedoman Wawancara ▶ Pedoman Studi Dokumenter
2	Upaya penerapan Penelitian Tindakan kelas dalam pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Guru ▶ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Observasi ▶ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pedoman Observasi ▶ Pedoman Wawancara
3..	Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dalam pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Guru ▶ Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Observasi ▶ Wawancara ▶ Studi Dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> ▶ Pedoman Observasi ▶ Pedoman Wawancara ▶ Pedoman Studi Dokumenter

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan menyusun perangkat pembelajaran , meliputi : (a) menyusun skenario pembelajaran menyiapkan Rencana Pembelajaran, (b) menentukan media pembelajaran berupa gambar-sesuai dengan materi yang dibahas, (c) menentukan alat evaluasi; (d) refleksi: mengevaluasi kegiatan siklus 1.

Tindakan dan Pengamatan

1. Guru mengucapkan salam dan memperhatikan kehadiran siswa dengan daftar absensi siswa.
2. Guru melakukan apersepsi, menunjukkan sebuah gambar berupa lambang koperasi dan siswa diminta menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan.
3. Disela-sela pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca dalam hati bacaan "Koperasi Sekolah", dilanjutkan mengamati gambar yang tersedia.
4. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum jelas tentang materi yang dibahas.
5. Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan tentang secara tertulis.
6. Pembelajaran ini diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Refleksi

1. Penggunaan gambar lambing koperasi Indonesia telah tepat, namun kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena penggunaannya tidak disesuaikan dengan waktu pembahasan masalah.
2. Pelaksanaan diskusi kelas kurang optimal, karena hanya menampilkan 2 kelompok disamping itu guru tidak membuka Tanya jawab diantara kelompok melainkan langsung menjelaskan.
3. Soal yang dibuat guru telah sesuai dengan waktu yang tersedia, dengan bobot nilai yang diungkapkan oleh guru sebelum dikerjakan siswa.

Deskripsi Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan menyusun perangkat

pembelajaran , meliputi : (a) menyusun skenario pembelajaran: Rencana Pembelajaran , satu ceritera tentang usaha bersama, (b) menentukan media pembelajaran, (c) menentukan alat evaluasi; soal tes, (d) Merefleksi kegiatan pembelajaran siklus 1.

Tahap Tindakan dan Pengamatan

1. Sebaia bahan apersepsi, Guru berceritera tentang “Pentingnya usaha bersama melalui suatu koperasi “
2. Guru memberikan tugas secara individu meskipun dalam satu kelompok sehingga anggota satu dengan yang lain dalam kelompok dapat saling membantu.,
3. guru membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga nanpang tenang karena setiap individu mempunyai tanggung jawab sendiri.
4. Secara acak guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil diskusinya dan datinggapi oleh siswa dari kelompok lainnya.
5. Guru memberikan penilaian akhir dengan cara mengkoreksi hasil tes yang telah dikerjakan siswa.

Refleksi

1. Bahan apersepsi kerang menarik siswa, karena apa yang di ceriterakan oleh guru tentang “Pentingnya usaha bersama melalui suatu koperasi “ adalah sama dengan materi yang ada pada buku pelajaran sehingga siswa nampak kurang serius diawal pembelajaran.
2. Pemberian tugas yang diberikan kepada individu adalah sama dalam satu kelompok namun berbeda dengan berbeda anantara kelompok satu dengan yang lain, menjadikan siswa lebih bertanggung jawab.
3. Diskusi nampak serius karena adanya saling Tanya siswa satu dengan yang lain dalam satu kelompok.
4. Siswa nampak senang dengan nilai hasil kerjanya setelah dikoreksi secara bersama.

Deskripsi Siklus 3

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan menyusun perangkat

pembelajaran , meliputi : (a) menyusun skenario pembelajaran: Rencana Pembelajaran , (b) menentukan media pembelajaran (c) menentukan alat evaluasi; soal tes, (d) merefleksikan kegiatan pembelajaran dari siklus 2.

Tahap Tindakan dan Pengamatan

Setelah mengadakan apersepsi, Guru menayangkan 2 gambar bangunan yaitu : "Bangunan sebuah koperasi dan bangunan sebuah perusahaan" dan dilengkapi dengan beberapa pertanyaan, yang menjadikan dua badan usaha tersebut ada suatu perbedaan.

1. Guru menyuruh siswa memperhatikan 2 buah gambar bangunan yang dipasang dipapan dan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang ada.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah ditulisnya.
3. Diskusi kelompok dilaksanakan secara samsama dan dibimbing oleh guru.
4. Sebagai wakil dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya, dan kelompok lain siap untuk memberi tambahan jawabannya. Diakhir diskusi kelas guru menampilkan kembali gambar dan pertanyaannya sebagai penguat agar siswa lebih mengerti.
5. Guru memberikan penilaian akhir dengan cara mengoreksi hasil tes yang telah dikerjakan siswa

Refleksi

1. Pada pembelajaran ini antusiasme siswa muncul pada awal pembelajaran. Hal ini dimungkinkan digunakannya media pembelajaran, sehingga siswa senang mengikuti pembelajaran.
2. Pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi kelas nampak lebih terarah dan setiap siswa yang tampil penuh dengan semangat.
3. Guru menampilkan kembali gambar 2 buah bangunan beserta pertanyaan yang dibuatnya, kemudian dibahas secara bersama-sama.
4. Hasil pekerjaan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai tes akhir yang diberikan oleh guru meningkat sangat baik.

Berikut ini adalah nilai perolehan setiap siswa dari soal yang telah dipersiapkan oleh guru pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3.

**Tabel 2. Hasil Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial
Siklus 1 , Siklus 2 dan Siklus 3**

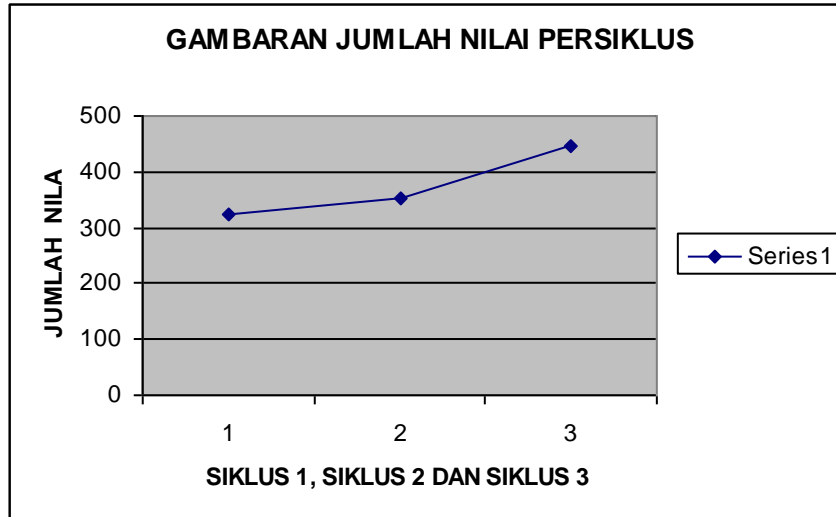
NO.	Hasil Nilai IPS											
	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
	A	B	Jml	Rt.	A	A	Jml	Rt.	A	B	Jml	Rt.
1	6	6	12	6	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
2	6	7	13	6,5	8	8	16	8	9	10	19	9,5
3	7	8	15	7,5	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
4	6	7	13	6,5	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
5	6	6	12	6	6	8	14	7	9	10	19	9,5
6	7	7	14	7	7	7	14	7	8	10	18	9
7	7	7	14	7	7	7	14	7	8	10	18	9
8	6	7	13	6,5	6	7	13	6,5	8	9	17	8,5
9	6	6	12	6	7	8	15	7,5	10	10	20	10
10	7	8	15	7,5	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
11	6	7	13	6,5	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
12	7	6	13	6,5	7	7	14	7	9	9	18	9
13	6	6	12	6	6	7	13	6,5	8	9	17	8,5
14	6	7	13	6,5	7	8	15	7,5	9	10	19	9,5
15	7	7	14	7	6	8	14	7	9	10	19	9,5
16	6	6	12	6	7	7	14	7	8	10	18	9
17	7	7	14	7	7	7	14	7	8	9	17	8,5
18	6	6	12	6	7	7	14	7	8	9	17	8,5
19	8	8	16	8	8	8	16	8	10	10	20	10
20	6	8	14	7	8	9	17	8,5	9	10	19	9,5
21	7	8	15	7,5	7	8	15	7,5	10	10	20	10
22	7	9	16	8	7	7	14	7	9	10	19	9,5
23	6	7	13	6,5	6	9	15	7,5	8	10	18	9
24	7	7	14	7	7	9	16	8	9	10	19	9,5
Jumlah	156	168	324	6,75	166	186	352	7,3	211	235	446	9,29

Keterangan : A : Soal obyektif berjumlah 20 soal
B : Soal subyektif berjumlah 5 soal

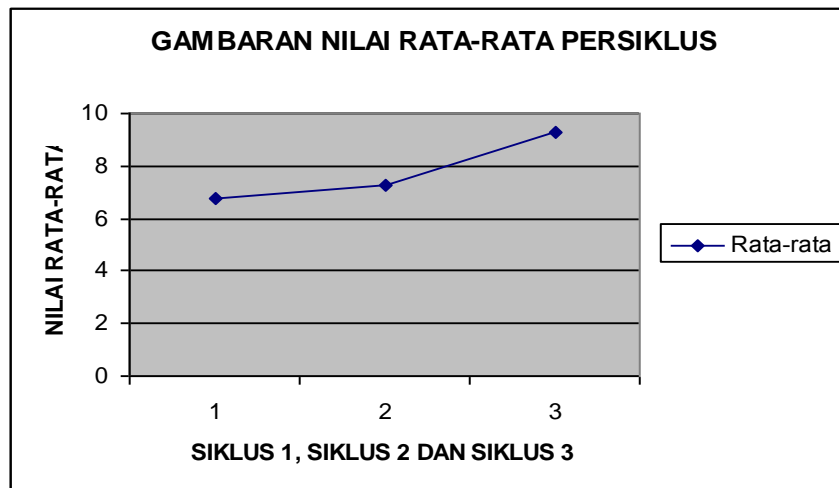
Jumlah nilai keseluruhan soal kelompok A dan B, serta hasil nilai rata-rata kelas, dan nilai tertinggi dan terendah siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 nampak pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Test Siklus 1, 2 dan 3

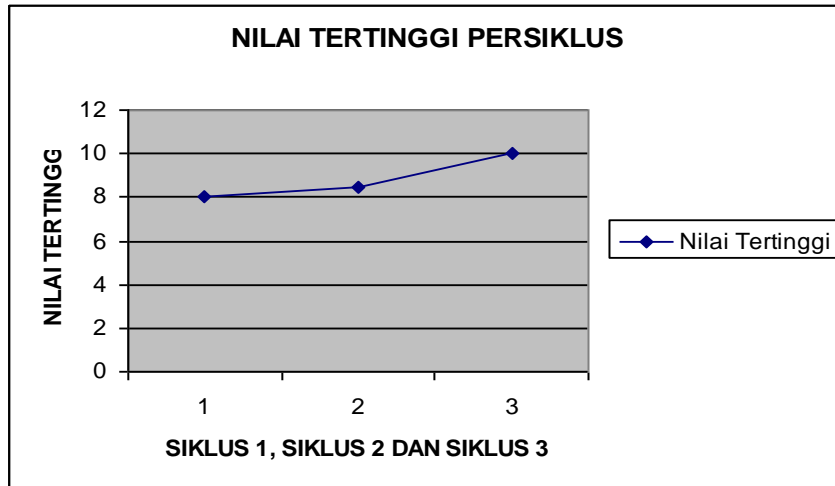
	Hasil Tes Siklus 1	Hasil Tes Siklus 2	Hasil Tes Siklus 3
Jumlah	324	352	446
Rata-rata	6,75	7,3	9,29
Nilai Tertinggi	8	8,5	10
Nilai Terendah	6	6,5	8,5



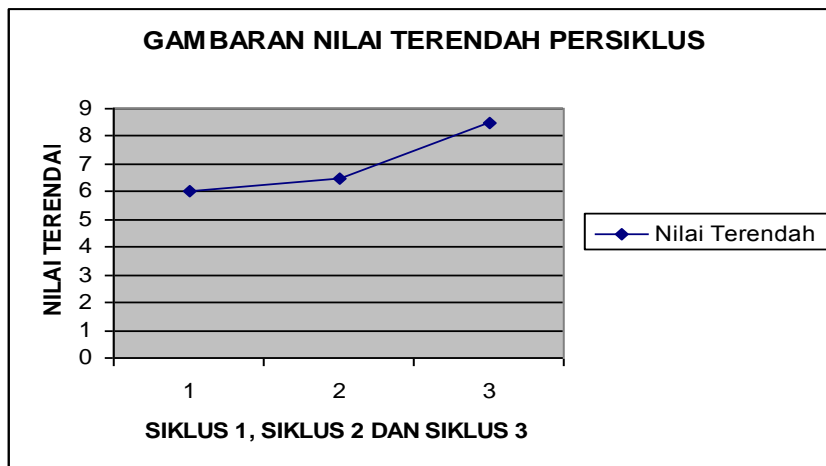
Gambar 2. Jumlah Nilai Per Siklus



Gambar 3. Nilai Rata-rata Per Siklus



Gambar 4. Nilai Tertinggi Per Siklus

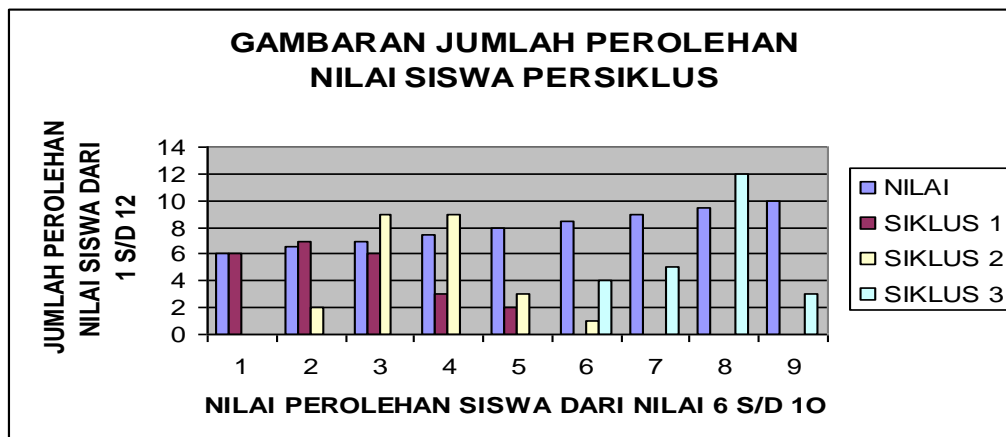


Gambar 5. Nilai Terendah Per siklus

Jumlah nilai perolehan dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Nilai Ketiga Siklus

NILAI	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
6	6		
6,5	7	2	
7	6	9	
7,5	3	9	
8	2	3	
8,5		1	4
9			5
9,5			12
10			3



Gambar 6. Perbandingan Nilai Per Siklus

Kesimpulan

Profesionalisme secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalisasi mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis ini harus sejalan dengan tuntutan tugas yang diemban sebagai guru.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan, serta dapat dikembangkan melalui suatu penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan ditempat ia mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya, serta dapat mengatasi berbagai persoalan nyata guna dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sehingga dengan pengembangan profesionalisme guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan penelitian tindakan kelas dapat ; (a) Meningkatkan

mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas. (c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.(d) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 6,75 , pada siklus 2 nilai rata-rata kelas adalah 7,3 dan pada siklus 3 nilai rata-rata kelas adalah 9,29.

Daftar Pustaka

- Hopkins. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Researh Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Komara, Endang , *Peran Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, diakses 21 Januari 2011 dari <http://khoirulanwari.wordpress.com/about/peran-penelitian-tindakan-kelas-ptk-dalam-meningkat-kan-profesionalisme-guru/>
- Yamin, Martinis, (2011), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Wardani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Modul UT. Jakarta. Universitas Terbuka.